

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA
PANDEMI COVID 19 DI SMK NEGERI 4
KOTA TEBING TINGGI**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

SYAMSIDAR
NPM : 2020060003



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TESIS

Nama : SYAMSIDAR
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060003
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
DARING DI MASA PANDEMI COVID
19 DI SMK NEGERI 4 KOTA TEBING
TINGGI

Pengesahan Tesis
Medan, 17 September 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Assoc. Prof Dr. Indra Prasetya, S.Pd. M.Si,
CIQNR

Assoc. Prof. Dr. Emilda Sulasmi M.Pd

Diketahui,
Direktur

Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Triono Eddy SH, M.Hum

Assoc. Prof Dr. Indra Prasetya,

S.Pd. M.Si, CIQNR

PENGESAHAN
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA
PANDEMI COVID 19 DI SMK NEGERI 4
KOTA TEBING TINGGI

SYAMSIDAR

NPM: 2020060003

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

“Tesis ini telah dipertahankan Panitia Penguji, Yang Dibentuk oleh
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan berhak menyanggah
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)

Pada Hari Sabtu, 17 September 2022

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd
Ketua

1.

2. Prof. Dr. Akrim. M.Pd
Sekretaris

2.

3. Dr. Amini, M.Pd
Anggota

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

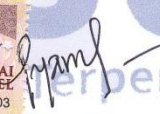
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAMSIDAR
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060003
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul : Efektifitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila ternyata kemudian hari Tesis ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, 17 September 2022
Penulis,

SYAMSIDAR



ABSTRAK

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK NEGERI 4 KOTA TEBING TINGGI

SYAMSIDAR
NPM : 2020060003

Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dimana Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya. Berdasarkan uraian ini, focus penelitian ini yakni efektifitas pembelajaran daring menggunakan media *online* yang berdampak pada prestasi belajar siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif yang secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode campuran. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah bersifat primer, sedangkan pendekatan kualitatif bersifat skunder. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendukung temuan penelitian ini. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis statistic. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi ada kemudahan atau kelebihan dimana menjadi kelebihan yakni Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan, guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas, menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar, serta siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar *online*, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam diantaranya penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar, kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran, kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa, motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang tua siswa tidak melakukan control siswa belajar dirumah secara intensif, dan berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

Kata kunci : Efektifitas, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid 19

ABSTRACT

ONLINE LEARNING EFFECTIVENESS IN TIME COVID-19 PANDEMIC DI SMK NEGERI 4 KOTA TEBING TINGGI

SYAMSIDAR
NPM : 2020060003

The effectiveness of learning can be seen from student activities during learning, where the teaching and learning process is said to be effective if the learning can achieve the expected goals and students can absorb the subject matter and practice it. Based on this description, the focus of this research is the effectiveness of online learning using online media which has an impact on student achievement at SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. This research is a qualitative and quantitative research that is specifically more directed at the use of mixed methods. The qualitative approach in this study is primary, while the quantitative approach is secondary. Qualitative data collection is done by interview, documentation and observation. Quantitative data analysis is carried out to support the findings of this study. Quantitative data analysis uses statistical analysis techniques. The results of the study concluded that the implementation of online learning at SMK Negeri 4 Tebing Tinggi City has convenience or advantages which are advantages, namely the learning process can be done anywhere and anytime, teachers and students can increase their knowledge about the use of information technology used in education, teachers and students. students have very broad learning resources, foster a sense of independence and awareness of students to learn, and students can take advantage of various online learning features, ranging from free to paid. While the obstacles faced include the use of online media that requires a large cost, network constraints, weather and blackout lights will disrupt the course of learning activities, internet quotas, are a fairly severe obstacle for students, student learning motivation will tend to decrease if teachers and parents of students does not control students studying at home intensively, and reduced guidance and interaction between teachers and students as well as students with students.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Covid 19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini selesai dengan tepat waktu. Dan tak lupa pula sholawat dan beriring salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua. Dan penulis merasa bersyukur karena telah menyelesaikan tesis saya yang berjudul **“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK NEGERI 4 KOTA TEBING TINGGI”**.Penulis menyadari dalam penyusunan Tesisini tidak akanselesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terma kasihkepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Triono Eddy, S.H., M.Hum., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd. M.Si, CIQNR, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen pendidikan Tinggi, sekaligus Pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dalam penyusunan Tesis ini hingga selesai dan berhasil dengan baik.
4. Bapak Dr. Isman, M.Hum., selaku Wakil Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Emilda Sulasmi M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan dalam penyusunan Tesis ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi ilmunya kepada saya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
7. Keluarga besar SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi yang telah memberikan dukungannya kepada saya selama penelitian.
8. Buat keluarga terutama suami dan anak-anak saya yang telah mendukung mulai dari perkuliahan sampai penyelesaian Tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi membantu penulis dalam penyelesaian Tesis ini.

Saya menyadari Tesis ini masih banyak kekurangannya dan mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta pemikiran bagi semua orang dan khususnya bagi saya sebagai penulis.

Medan, 17 September 2022

Penulis,

Syamsidar
NPM 2020060003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teoritis	11
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran	11
2.1.1.1 Belajar	11
2.1.1.2 Pembelajaran	15
2.1.2 Prestasi Belajar	17
2.1.3 Efektivitas Pembelajaran	23
2.1.4. Pembelajaran Daring	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Jadwal Penelitian	37
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	38
3.4 Prosedur Penelitian.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40

3.6 Teknik Analisis Data	42
3.6.1 Analisis Kualitatif.....	42
3.6.2 Analisis Kuantitatif.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	47
4.1.2 Temuan Penelitian	53
4.1.2.1 Perencanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi	53
4.1.2.2 Implementasi dan Kendala Pembelajaran Daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi	56
4.1.2.3. Efektivitas Pembelajaran Daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi	63
4.2 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran-Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Hal
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian SMK Negeri 4 Tebing Tinggi	37
Tabel 3.2 Desain Wawancara Terbuka	41
Tabel 3.3 Desain Wawancara Kepuasan Siswa	42
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai	52
Tabel 4.2. Perkembangan Hasil Belajar Siswa	65

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Hal
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	51
Gambar 4.2. Persen Kecenderungan Pemilihan Pembelajaran Daring	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sebagaimana data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) tanggal 24 April 2020 sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, sebanyak 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain (Aurora & Efendi, 2020:1). Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan.

Dengan melandanya Covid-19 di Indonesia mendorong pemerintah Indonesia menerbitkan keputusan untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan

menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) memiliki berbagai permasalahan dan kendala bagi banyak pihak. Berkaitan dengan efektivitasnya, sarana dan prasarana yang tidak mendukung, biaya dan kemampuan SDM serta lainnya. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah.

Di dunia pendidikan, dalam upaya pencegahan Covid 19 pemerintah memprogramkan dan melaksanakan proses pembelajaran dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Sebagaimana kebijakan pemerintah yang ditindaklanjuti diberbagai satuan pendidikan, khususnya di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, bahwa sistem pembelajaran dilakukan secara *daring/online*. Kebijakan SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi akan pembelajaran jarak jauh atau *daring* ini dimulai pada bulan April 2020, berdasarkan keputusan bersama atas instruksi Wali Kota Tebing Tinggi, yakni satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pembelajaran sistem *daring/online* dalam upaya pencegahan penyebaran Covid 19. Dengan kebijakan ini, dimana para siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Dengan kebijakan pembelajaran *daring* ini, tentunya mendorong seluruh satuan pendidikan dan guru untuk tanggap dan menyikapinya dengan adaptif, mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi bagi pembelajaran jarak jauh, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Hakim dan Khusniya (2019:14) penyampaian materi melalui *daring* dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya.

Agar pembelajaran daring efektif, guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Akrim (2018) ciri dari belajarera pengetahuan dikenal sebagai berbasis komputer. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media *online* seperti *WhatsApp*, *google meet*, *google form*, dan lainnya. Selain memerlukan kemampuan yang merujuk pada aktivitas *real-time*, diperlukan pula ketersediaan infrastruktur memadai dan sumber daya manusia pengembang yang andal. Infrastruktur *synchronous learning* punya kompleksitas tinggi dan berkapasitas besar di sekolah. Perangkat keras yang didukung oleh server atau peladen yang stabil dan mampu menangani pengguna secara massal dan masif dalam waktu yang sama saat pembelajaran berlangsung mutlak harus ada demi terlaksananya interaksi belajar-mengajar guru-murid secara *real-time*. Meskipun demikian, belajar daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media *WhatsApp*. Penting untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui *WhatsApp*. Sebagaimana penelitian Daheri, dkk (2020) dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui *WhatsApp* pada sekolah dasar cenderung tidak efektif. Sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua dalam hal ini kedepan.

Hakim dan Khusniya menjelaskan (2019:21) pembelajaran daring juga menuntut guru sebagai pengembang pembelajaran dapat mengadaptasi konten, muatan, isi atau materi, dan interaksi belajar-mengajar sebagaimana pembelajaran reguler tatap muka ke dalam sistem pembelajaran daring. Namun fakta yang tidak

dapat dimungkiri adalah ketika pemerintah mengambil kebijakan meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, banyak guru dan sekolah yang tidak mampu dan siap, alhasil tidak sedikit guru dan sekolah menjalankan proses pembelajaran daring dengan ala kadarnya dalam memberikan layanan pembelajaran kepada anak didik. Sebagaimana pengamatan dan pengalaman peneliti di lapangan, masih banyak permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dan sekolah terkhusus di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi, diantaranya kendala akses jaringan internet, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknologi internet, sarana dan prasarana daring masih minim, serta kendala biaya. Selain kendala siswa, guru juga memiliki persoalan dalam pembelajaran daring diantaranya, materi pembelajaran tidak maksimal disampaikan oleh guru, guru kesulitan dalam menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran di samping itu kendala masih minimnya kemampuan guru dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi internet.

Dapat penulis katakan bahwa secara umum kendala-kendala yang ditemukan dilapangan yakni ketidaksiapan siswa, guru, dan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran daring pada umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, infrastruktur, kompetensi guru, dan finansial menjadi kendala utama, selain kemampuan ekonomi orang tua/wali murid yang terbatas. Berdasarkan kondisi-kondisi ini, menurut penulis tentunya bahwa proses penyelenggaraan pendidikan selama masa Covid 19 dinilai tidak efektif.

Mengutip pendapat Miarso (2004:23) bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". Menurut Supardi (2013:43) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik (2001:31) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Berdasarkan definisi pembelajaran efektif di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika terjadi proses interaksi belajar mengajar yang bermakna bagi guru terhadap siswa, yakni ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanyahubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta

media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Untuk itulah, diperlukan fasilitasi infrastruktur, pelatihan guru, dan alokasi anggaran untuk mencukupi kebutuhan finansial. Pembelajaran daring berkualitas tidak sekadar guru memberi tugas dan anak didik mengerjakan dengan perantaraan media internet. Bukan pula sebatas penyajian modul untuk dipelajari sendiri oleh anak didik. Yang terpenting adalah interaksi belajar-mengajar guru-murid layaknya pembelajaran reguler tatap muka, namun secara virtual. Pembelajaran daring bermakna bukan yang sekadar menyajikan materi dan tugas melalui surat elektronik dan media sosial. Cara seperti ini memang menjadikan anak didik belajar secara aktif mencari sendiri materi dari sumber belajar di dunia maya, tetapi interaksi belajar-mengajar guru-murid tidak terselenggara secara aktif dan efektif.

SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi sebagai sekolah negeri yang pengelolanya dan tenaga pendidik dan kependidikannya merupakan pegawai negeri sipil yang berada dalam naungan operasional pemerintah, tentunya sedikit banyak juga bergantung kepada pemerintah, baik itu kepada Dinas Pendidikan Nasional ataupun Daerah. Namun jika dilihat dari sistem pembelajarannya selama masa pandemi Covid-19 dengan status sekolah pemerintah atau negeri, berdasarkan hasil wawancara dengan para Kepala Sekolah proses pembelajaran yang dilaksanakan masih belum optimal. Hal ini disebabkan masih belum terencana secara baik sistem pembelajaran *online* yang dilaksanakan sekolah, dikarenakan panduan atau tata cara pelaksanaan daring oleh Dinas Pendidikan tidak ada, semua diserahkan kepada pihak sekolah, selain itu hasil wawancara

dengan para guru, kemampuan guru dalam menggunakan IT masih belum optimal sehingga belum dapat secara optimal memanfaatkan IT secara baik, pembelajaran masih menggunakan whatsapp dan lainnya tentu hal tersebut menjadi bertolak belakang antara tujuan pembelajaran daring dengan pelaksanaannya.

Meskipun pembelajaran daring banyak memiliki kendala, SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi telah melaksanakan pembelajaran *daring* dengan sistem *online* berbasis *google class room* tentunya hal tersebut akan mempermudah pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh peserta didik. Permasalahan pembelajaran daring di SMK Negeri 4 kota Tebing Tinggi antara lain juga masih belum optimalnya kemampuan guru melaksanakan sistem pembelajaran yang telah di buat atau diprogramkan sekolah yakni berbasis *web* sekolah. Ketidakmampuan ini dikarenakan para guru belum secara keseluruhan mendapatkan pelatihan dari sekolah tentang pemanfaatan *web* sekolah dalam sistem pembelajaran *online*.

Keberhasilan media pembelajaran tidak hanya dipandang dari satu sisi teknis saja tetapi juga tergantung dari masing-masing siswa. Nakayama M (2007) mengungkapkan bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Hal ini karena faktor lingkungan belajar dan faktor masing-masing peserta didik. Pembelajaran di tiap sekolah menerapkan bentuk dan teknis yang berbeda-beda. Untuk outputnya, banyak juga siswa yang tidak paham mengenai materi, lebih banyak tugas mandiri, dan kesulitan melakukan praktikum sebagai penunjang mata diklat. Praktikum yang dilaksanakan secara *online* terkadang kurang bisa dipraktekkan di

rumah masing-masing karena keterbatasan alat dan sampel percobaan. Guru pun lebih sulit untuk membantu siswa saat berlangsungnya pembelajaran karena terbatas pada media, sehingga mungkin ada siswa yang ketiduran saat guru menyampaikan materi atau siswa hanya titip hadir saja tetapi tidak disimak. Selain itu, masalah lain dari pembelajaran melalui *online* ini adalah masih terbatasnya sinyal internet di beberapa daerah sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian judul “Efektifitas Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi”.

1.2.Fokus Penelitian

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mengutip pendapat Handoko (1997:7) bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Dimana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, produktivitas dan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Berdasarkan uraian ini, fokus penelitian ini yakni efektivitas pembelajaran *daring* menggunakan media *online* yang berdampak pada prestasi belajar siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi.

1.3.Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring berbasis media *online* di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran daring berbasis media *online* di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring berbasis media *online* di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi
2. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring berbasis media *online* di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi
3. Menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

1.5.Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ilmu tentang belajar dan pembelajaran di sekolah.
- b. Diharapkan bermanfaat dan dapat merangsang peneliti lain untuk meneliti aspek-aspek lain yang belum tersentuh dalam penelitian ini.
- c. Dapat dijadikan sebuah pertimbangan dan renungan bagi lembaga pendidikan dalam rangka pengembangan pembelajaran berbasis IT serta memperluas cakrawala pengetahuan dalam pembelajarang dalam jaringan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Diharapkan temuan penelitian akan memberikan sambungan pemikiran bagi lembaga atau sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran daring di sekolah.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan atau sekolah dalam kaitannya dengan efektivitas pembelajaran daring dan dampaknya bagi prestasi belajar siswa, kinerja dan produktivitas guru yang tinggi sehingga mutu sekolah dapat ditingkatkan untuk berkompetisi dengan sekolah-sekolah lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Belajar

Darsono (2000:14) mengemukakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan yang lain, di antara individu dengan lingkungannya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Perubahan tingkah laku seseorang terjadi akibat interaksi dengan orang lain. Proses belajar pada anak sangat dipengaruhi dari pihak keluarga, pergaulan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Menurut Sujana (1988:21) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Ibrahim dan Syaodih (1996:3) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

a. Tujuan belajar

Menurut Dimiyati (2002:12) bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu: tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes, standar perilaku. *Tingkah laku terminal* adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. Tingkah laku itu merupakan bagian tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar. Kondisi-kondisi tes, komponen ini menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan/ ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku saat tes. *Pertama*, alat dan sumber yang harus digunakan oleh siswa dalam upaya mempersiapkan diri untuk menempuh suatu tes, misalnya buku sumber. *Kedua*, tantangan yang disediakan terhadap siswa, misalnya pembatasan waktu untuk mengerjakan tes. *Ketiga*, cara menyajikan informasi, misalnya dengan tulisan atau dengan rekaman dll. tujuan-tujuan belajar yang lengkap seharusnya memuat kondisi-kondisi di mana perilaku akan diuji.

Ukuran-ukuran perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku

siswa. suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan, misalnya: siswa telah dapat memecah suatu masalah dalam waktu 10 menit. Ukuran-ukuran perilaku tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang harus dikerjakan sebagai lambang tertentu, atau ketepatan tingkah laku, atau jumlah kesalahan, atau kedapatan melakukan tindakan, atau kesesuaiannya dengan teori tertentu.

Dimiyati (2002:13) menyebutkan adapun ciri-ciri belajar adalah :

1. Adanya kemampuan baru atau adanya perubahan tingkah laku bersipat pengetahuan (kognitif) keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (apektif)
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan mantap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan
4. Perubahan tidak semata-mata oleh pertumbuhan fisik/dewasa, tidak karena kelelahan, penyakit ataupun pengaruh obat-obatan

b. Teori Belajar

Menurut Imron (1996:74) ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan

pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

1. Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

2. Teori Belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh utama

terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

2.1.1.2 Pembelajaran

Menurut Hermawan, dkk (2009:31) pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dimiyati (2002:24) dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang

terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Menurut UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: (1) interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Dimiyati (2002:286) mengemukakan bahwa hakekat pembelajaran adalah: 1. kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajar, 2. program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan (diterapkan) dalam suatu sistem, 3. kegiatan yang dimaksud untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar, 4. kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan

pembelajaran, 5. kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan , isi pembelajaran, sistem penyajian dan sistem evaluasi dalam realisasinya. Banyak ahli mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tapi banyak juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai aksi/kegiatan. Guru sebagai orang yang berkewajiban merencanakan pembelajaran (*instruction planning*) selalu mengacu kepada komponen-komponen kurikulum yang berlaku. Lebih lanjut Dimiyati (2002:65) mengemukakan bahwa hakekat kurikulum adalah: (1) kurikulum sebagai jalan memperoleh ijazah; (2) kurikulum sebagai mata dan isi pembelajaran; (3) kurikulum sebagai rencana kegiatan pembelajaran; (4) kurikulum sebagai hasil belajar; dan (5) kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.1.2 Prestasi Belajar

Belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses tersebut. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Dengan demikian, menurut

Slameto (2002:41) prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam Sriyanti (2013:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19).

Secara umum, kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "*Prestasic*" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Slameto (2002:65) prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu,

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam Sriyanti (2013:40) menyatakan bahwa prestasi belajar

dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ahmadi, (dalam Yulita, 2008) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

a) Faktor intelegensi

Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

b) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

c) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

2) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

a) Faktor Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.

b) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak ada kesempatan untuk belajar di rumah. Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar (Haster dalam Suwatra, 2007).

c) Faktor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dimiyati (1989:84-87), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa mencakup : “faktor internal dan faktor eksternal” sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal. Faktor internal atau Faktor yang berasal dari siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (*need for achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan penguasaan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor internal lain adalah : a) fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra, b) Psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro (1982:30), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar”. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar (siswa) yang meliputi : a. lingkungan alam dan lingkungan sosial; b. instrumentasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi. Termasuk faktor eksternal meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan

memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi. Dari pendapat Rooijackers tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (guru).

b. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator prestasi belajar menurut Makmun (2000:26) indikator prestasi belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif seperti pengamatan, indikatornya adalah dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan, ingatan indikatornya adalah dapat menyebutkan dan menunjukkan, pemahaman indikatornya adalah dapat menjelaskan dan mendefinisikan. Penerapan indikatornya adalah dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Analisis indikatornya adalah dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah. Sintesis indikatornya dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan dan dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

Ranah rasa (afektif) seperti penerimaan indikatornya adalah menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak. Sambutan indikatornya adalah kesediaan partisipasi atau terlibat dan kesediaan memanfaatkan. Apresiasi indikatornya adalah menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, dan mengagumi. Internalisasi indikatornya adalah mengetahui dan

meyakini dan mengingkari. Karakterisasi indikatornya adalah melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

Ranah karsa (psikomotor) seperti keterampilan bergerak dan bertindak indikatornya adalah mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota badan lainnya. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal indikatornya mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

2.1.3 Efektivitas Pembelajaran

Menurut Miarso (2004:516) efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu (1) bersistem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. (2) *sensitive* terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar. (3) kejelasan akan tujuan dan arena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya. (4) bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Rusman (2013:6) efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Dalam

definisi ini kata efektifitas pembelajaran mengandung dua indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan pendidik. Dengan demikian, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dan bukti siswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektifitas pembelajaran (Miarso, 2004:513). Miarso (2004:514) menjelaskan pembelajaran yang efektif meliputi bagaimana membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, efektifitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi pendidik menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektifitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas. Dua istilah yang disebut diatas yaitu efisiensi dan produktivitas merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektifitas. Dikatakan demikian karena Menurut Miarso (2004:14) produktivitas pembelajaran adalah hasil yaitu lulusan, karya tulis, penelitian, dan sebagainya bertambah, dengan pengurangan masukan, atau tanpa penambahan masukan; atau dengan tambahan masukan sedikit tetapi pertambahan hasilnya lebih besar; atau pertambahan masukan yang banyak dengan hasil yang jauh lebih banyak. Sedangkan efisiensi pembelajaran adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Cirinya adalah organisasi yang rapi, misalnya lingkungan atau latar yang teratur, pembagian tugas seimbang, dan pelaksanaan yang tertib, dan usaha yang tidak berlebihan (Miarso, 2004:517)

Definisi lain tentang efisiensi dan produktivitas dengan efektivitas dapat dipahami dalam definisi menurut Hamalik (2001:51) yakni efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang yang dicapai, sedangkan efisiensi menekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Dengan demikian, efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Dalam teori efektifitas, kata efektifitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektifitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektifitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam aspek teori yang lain, Slameto (2002:53) efektivitas diartikan kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik. Prasetia, dkk (2020:12) penilaian terhadap keefektifan sekolah tidak hanya diukur sejauhmana output sekolah telah memiliki kemampuan, keterampilan dan nilai sikap. Keefektifan sekolah juga dapat dilihat dari perilaku manusia dan proses yang terjadi di sekolah berdampak terhadap pencapaian tujuan. Efektivitas sebagaimana yang diuraikan di atas adalah efektivitas dari asepek atau dimensi pencapaian tujuan. Teori efektivitas yang didasarkan pada tujuan berkesimpulan

bahwa terjadi efektivitas dalam sebuah kegiatan, katakanlah dalam proses pembelajaran, atau berorganisasi, atau apa saja, dapat disebut efektif apa bila tercapai tujuan. Dikatakan demikian karena teori efektivitas itu dapat juga dihubungkan dengan dimensi kerja sama. Misalnya pembelajaran yang efektif apabila terjadi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas yang ditekankan disini yaitu keterlibatan seluruh peserta/anggota dalam sebuah kegiatan. Biasa disebut efektivitas kerja sama. Kesuksesan bukan sentralistik pada seseorang tetapi pada peserta, atau juga tim. Jadi, ini efektivitas kerjasama. Dalam pembelajaran, efektivitas yang didasarkan pada kerja sama mengharuskan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

Slameto (2002:53) dalam efektivitas pembelajaran selalu ada dua kegiatan terstruktur, yaitu: (1) belajar, dan (2) mengajar.

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan dari segi kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Mengajar adalah kesediaan terstruktur dalam diri guru yang didorong oleh visi bahwa mengajar adalah kecakapan memfasilitasi terjadinya perubahan dalam diri manusia muda yang dipercayakan kepada seorang guru dalam satuan pendidikan.

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dandalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat

sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hamalik (2001:23) adapun indikator dalam efektivitas belajar adalah: (a) Ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan, (b) Aktivitas belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/menjawab. Sedangkan menurut Dimiyati (2002:87), keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan

instruksional, (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Menurut Rusman (2013:117) aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan peserta didik, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan padapenggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh peserta didik dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

2.1.4. Pembelajaran Daring

Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu era terjadinya perubahan di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi secara besar-besaran. Perubahan tersebut tentu saja juga berdampak pada dunia pendidikan. Konteks pendidikan saat ini mulai terfokus pada inovasi serta penggunaan informasi, internet, dan teknologi secara maksimal. Sebagai salah satu faktor yang menunjang kompetisi dunia, perlu adanya keselarasan antar apa yang dihasilkan dari pendidikan formal dengan kebutuhan industri yang ada. Hal ini menyebabkan munculnya kompetisi

daya saing di berbagai negara. Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Menurut Jaya Kumar C. Koran (2002:31) daring atau *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001:56) menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001:131) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pada dasarnya *e-learning* merupakan konsep atau metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Di samping itu, para pakar pendidikan mendefinisikan *e-learning* sebagai proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip pembelajaran yang dipadu dengan teknologi. Atau dengan kata lain, sistem pembelajaran tidak menitikberatkan pada pertemuan tatap muka langsung antara peserta pelatihan dan pengajar di dalam kelas. Melainkan, melalui proses digital yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. *E-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan

atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam *e-learning*, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, *designer e-learning*. Menurut Rosenberg (2001) karakteristik *e-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. Karakteristik *e-learning* menurut Nursalam (2008:135) adalah:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer *networks*)
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Dalam pelaksanaannya, menurut Setyosari (2008:13) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dari *e-learning*. Karakteristik pertama, apabila merujuk dari segi epistemologi atau bahasa secara harfiah dari *e-learning* sendiri yang berarti pembelajaran elektronik atau *online* maka bisa dikatakan metode ini memanfaatkan jasa teknologi elektronik dan digital. Karakteristik berikutnya

dari *e-learning* adalah mengenai bahan ajarnya. Bahan ajar dalam *e-learning* biasanya berupa bahan ajar yang bersifat mandiri dalam bentuk digital. Kemudian, bahan tersebut disimpan dalam sebuah sistem komputasi. Artinya, bisa diakses oleh para pengajar maupun peserta pelatihan di mana saja dan kapan saja. Tidak hanya itu saja, karakteristik *e-learning* dapat memanfaatkan jadwal pembelajaran, membuat kurikulum dan sistem administrasi pendidikan yang bisa diakses setiap saat melalui jaringan komputer.

Dampak dan manfaat *e-learning* memberikan kemudahan bagi para peserta didik dan lainnya dalam mendapatkan pembelajaran secara yang optimal. Sementara bagi para pengelola pembelajaran, manfaat *e-learning* dapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dan cepat. Menurut Setyosari (2008:19) manfaat *e-learning* dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Menunjang proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses materi *e-learning* dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat positif bagi para peserta belajar. Mereka bisa mengakses materi dengan mudah, di mana saja dan kapan saja dan memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.
2. Waktu belajar yang lebih fleksibel. Para peserta didik juga seringkali kesulitan dalam menentukan waktu belajar yang tepat. Terlebih jika mereka harus memilah-milah materi apa yang harus dipelajari dengan cara konvensional. Dengan adanya *e-learning*, maka peserta dapat dengan fleksibel menentukan waktu belajar mereka. Sebab, metode *e-learning* dilengkapi dengan berbagai

ragam fitur yang bisa digunakan. Kemudian, *e-learning* memberikan kemudahan pula dalam hal akses. Di sini baik para pengajar maupun peserta didik dapat berinteraksi secara intens di mana saja dan kapan saja. Peserta didik bahkan dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik.

3. Dapat memonitor performa. Bagi para pengajar, keberadaan *e-learning* juga bisa digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan peserta didik. Khususnya dalam pencapaian terhadap materi yang diberikan. Di sini baik para pengajar maupun pengelola pembelajaran dapat menemukan sebuah solusi bersama terjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja, ketika ada peserta didik yang tidak berhasil dalam satu ujian, maka di sini pengajar bisa menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta tersebut. Pada *e-learning* juga tersedia fitur pelaporan dan analisa mengenai apa kesulitan yang dihadapi para peserta didik. Dari sinilah nantinya para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan diterapkan kepada para peserta didik mengenai metode yang tepat.
4. Menghemat biaya pembelajaran. Manfaat terakhir yang bisa didapatkan ketika menggunakan *e-learning* adalah menghemat dari segi biaya. Bagi institusi atau perusahaan, manfaat yang bisa dirasakan adalah dapat mengurangi biaya pelatihan. Sebab semuanya dilakukan secara *online* sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan lainnya yang diperlukan seperti layaknya kelas konvensional.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa seperti membaca menggunakan video (Gheytsi, Azizifar, & Gowhary, 2015). Internet telah dipadukan sebagai alat untuk melengkapi aktivitas pembelajaran bahasa (Martins, 2015). Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi di telepon genggam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam dapat lebih mudah memahami isi teks bacaan (Gheytsi et al., 2015). Studi lain menguji tentang strategi membaca siswa di sebagian besar Universitas di Swedia. Data diambil dari aktivitas blog bacaan mahasiswa (McGrath, Berggren, & Mežek, 2016).

Dalam penelitian Özdemir & Aydın (2015) blog sebagai media *online* dapat digunakan untuk proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proses. Sehingga para siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka baik meliputi konten, organisasi, penanda wacana, kosakata, konstruksi kalimat dan mekanisme penulisan. Namun, perlu dipahami bahwa penggunaan blog tidak memiliki pengaruh positif terhadap konstruksi kalimat. Smith mengakui bahwa beberapa tahun terakhir telah menjadi tren sekolah-sekolah menggunakan blog untuk mempromosikan sekolah. Sekolah berpikir dengan cara seperti dapat menarik minat siswa untuk menggunakan teknologi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Yanuar yang menyatakan bahwa blog dapat diakses secara bebas selama pengguna memiliki komputer dan koneksi internet. Artinya bahwa teknologi dapat dijangkau oleh siapapun (Rahman Sidek & Md. Yunus, 2012).

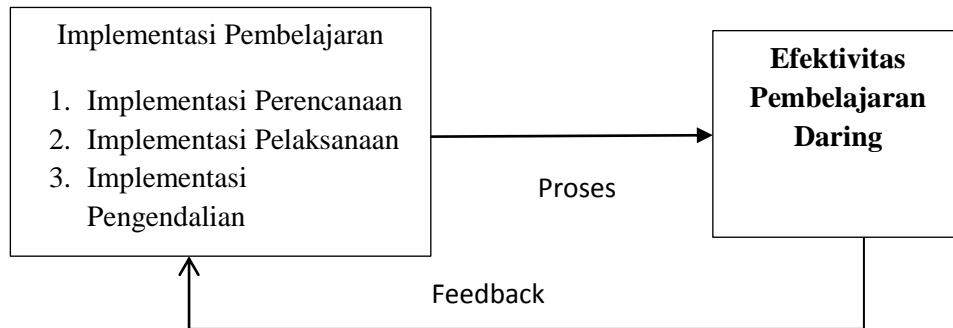
2.3 Kerangka Konseptual

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang dipersepsikan bersifat *student centered*. Pemanfaatan *e-learning* diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian peserta didik, serta komunikasi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. *E-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam *e-learning*, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh "*contents writer*", *designer e-learning* dan pemrogram komputer.

Efektivitas pembelajaran daring atau *e-learning* adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Efektivitas pembelajaran daring tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat media atau teknologi, pendidik menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas belajar dapat dinilai dari hasil ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. Efektivitas belajar dapat dinilai dari aktivitas belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/menjawab. Keefektifan pembelajaran juga ditandai dengan berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif

sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif yang secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode campuran dengan pendekatan *Embedded*. Sebagaimana menurut Creswell (2011, 34) metode campuran *embedded* adalah metode campuran dengan menekankan satu pendekatan yang utama dan lainnya mendukung. Dengan demikian dalam penelitian ini pendekatan kualitatif sebagai primer dan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan sekunder.

3.2 Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Jalan Abdul Hamid No 103, Bagelen, Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Adapun jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian SMK Negeri 4 Tebing Tinggi

No	Kegiatan	2021/2022											
		Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Pengajuan judul												
2	Penulisan proposal												
3	Bimbingan proposal												
5	Seminar proposal												
6	Pengumpulan Data												
7	Analisis Data												
8	Penyusunan Laporan Tesis												
9	Laporan Tesis												

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para informan penelitian, yakni kepala sekolah, guru dan siswa di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini juga melibatkan orang tua siswa dan komite sekolah untuk mendapatkan informasi tambahan dalam penelitian ini. Sedangkan obyek penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi.

3.4 Prosedur Penelitian

Creswell (2015:45) bahwa rancangan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial. Penelitian kualitatif lapangan ini digunakan karena ada suatu permasalahan atau isu yang perlu dieksplorasi yang tidak mudah untuk diukur atau mendengarkan informasi samar. Sukmadinata (2010:99) studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Riset studi kasus ini dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik, bertujuan untuk memahami dan mengilustrasikan kasus yang unik dan perlu dideskripsikan atau diperinci. Artinya peneliti akan menganalisis secara cermat tentang efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Peneliti memilih jenis penelitian studi

kasus karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah aktivitas secara intensif dan rinci. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Menurut Moleong (2012:127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari datadan informasi tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi serta perilaku para anggota sekolah selama berada di lokasi penelitian. Berdasarkan dua bentuk keterlibatan yaitu partisipasi dan pengamatan, maka ada empat tipe yang perlu diperhatikan, Sebagaimana Creswell (2007:212) yaitu: (1). Partisipasi sempurna, peneliti terlibat secara penuh dengan masyarakat yang sedang diamatinya; (2). Partisipan sebagai pengamat, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas ditempat penelitian; (3). Nonpartisipan/pengamat sebagai partisipan, peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan, dan membuat catatan lapangan dari kejauhan; (4). Pengamat sempurna, peneliti tidak terlihat atau diketahui oleh masyarakat yang sedang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen yang bisa berubah peran. Peneliti melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, namun tidak semuanya. Peneliti hanya melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dipandang akan memberikan informasi yang berharga terhadap penelitian yang dilakukan dengan tetap menjaga keseimbangan perannya antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Teknik kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan

tak terstruktur. Menurut Herdiansyah (2013:65) wawancara terstruktur dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sehingga terlihat adanya garis tegas antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara semi terstruktur dilakukan karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya, mengatur alur dan setting wawancara, tidak ada pertanyaan yang disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara. Wawancara tak terstruktur hampir sama dengan wawancara semi terstruktur hanya saja wawancara ini memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk pedoman wawancara.

Beberapa teknik wawancara tersebut di atas, dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah:

1. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk pengumpulan data kualitatif karena informan yang menjadi sumber data mempunyai kesibukan berbeda-beda. Kemudian peneliti akan mendatangi satu persatu informan yang menjadi sumber data di atas. Berikut gambaran pertanyaan-pertanyaan wawancara penelitian ini.

Tabel 3.2 Desain Wawancara Terbuka

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kepala sekolah atauguru mengimplementasikan sistem pembelajaran daring
2	Bagaimana kepala sekolah atauguru mengelola sistem pembelajaran daring
3	Bagaimana guru atau sekolah mengelola sarana dan prasarana pemebalajaran daring
4	Bagaimana kepala sekolah dan guru melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran daring
5	Bagaimana guru atau sekolah memfasilitasi siswa dalam pembelajaran daring
6	Kendala-kendala yang dihadapi sekolah selama pembelajaran daring

2. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data tingkat kepuasan para responden terhadap pembelajaran daring, yakni para responden siswa. Berikut merupakan desain koesioner tingkat kepuasan siswa disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Desain Wawancara Kepuasan Siswa

No	Pertanyaan	Pihan Jawaban	
1	Puas terhadap pembelajaran daring di sekolah	Ya	Tidak
2	Puas terhadap sarana digital sekolah	Ya	Tidak
4	Puas terhadap capaian hasil belajar	Ya	Tidak
5	Puas terhadap pengelolaan pembelajaran	Ya	Tidak
6	Puas terhadap pengalaman pembelajaran baru berbasis daring	Ya	Tidak
7	Berikan saran atau komentar anda tentang pengalaman belajar yang menurut anda sangat efektif.		

3. Selanjutnya, dalam riset dokumen merupakan proses pengumpulan data yang populer dalam riset naratif. Alat pengumpulan data lainnya menggunakan dokumen sekolah atau hasil belajar siswa meliputi hasil belajar siswa, catatan pribadi, autobiografi, diary, menulis catatan lapangan selama riset, dan beberapa dokumen resmi meliputi program perencanaan dan program pelaksanaan pembelajaran daring, sarana dan prasarana IT, dokumen data guru, foto kegiatan sekolah.

3.6 Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini menggunakan metode campuran maka analisis data terdiri dari 2 (dua) analisis yakni analisis kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Analisis Kualitatif

Penelitian ini juga diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan pemahaman dari sebuah kasus mengenai pembelajaran daring di SMK Negeri

4 Kota Tebing Tinggi. Peneliti juga akan mengamati secara berkala terhadap fenomena-fenomena yang terjadi terkait fokus penelitian ini baik yang tampak dari situasi serta kondisi objek penelitian yang informasinya dapat diperoleh dari berbagai informan dan dokumen pendukung lainnya.

Mengingat bahwa penelitian kualitatif menggunakan logika induktif, maka konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kejadian, peristiwa, dan fenomena yang ada di lapangan. Maka dari itu, antara proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini menjadi satu kegiatan yang integral dan sekaligus simultan. Peneliti akan mengikuti model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data. Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) analisis data kualitatif terdiri dari *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang sudah dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang telah terkumpul dan mengambil data-data yang penting dan pokok serta membuang data yang tidak diperlukan supaya tidak tercampur dengan data yang pokok.

Semua data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dikaitkan satu sama lain. Kemudian peneliti menganalisa dan memilah lagi data yang ada relevansinya dengan fokus penelitian untuk dijadikan lebih sederhana, demikian juga dengan data-data yang lain. Data yang telah direduksi akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Suparyogo dan Tobroni mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang terpilih kemudian disajikan oleh peneliti.

Setelah mendapatkan hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka dilakukan penyimpulan sementara untuk menggambarkan tentang permasalahan penelitian.

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya (*credible*). Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan data yang valid dan berkualitas sebagaimana adanya, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan juga memiliki kualitas tinggi dan baik. Apapun kesimpulan yang didapat, apakah kesimpulannya menjawab fokus penelitian awal atau tidak merupakan hal yang biasa, karena penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis dan tidak statis.

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendukung temuan penelitian ini. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik. Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian digunakan statistik deskriptif. Melalui penggunaan statistik deskriptif didapatkan skor rata-rata (*mean*) pencapaian ketuntasan belajar dan persentil untuk melihat tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran daring.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini mencoba menganalisis tentang efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi.

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu perguruan yang berada di Kota Tebing Tinggi yang menempati area seluas 26,450 m² dengan nomor sertifikat 02.03.01.01.3.00021. SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi di Jalan Abdul Hamid No 103, Bagelen, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.

2. Sejarah Perkembangan SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi berdiri pada tahun 2009. Bagian SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi yang mula-mula dibuka adalah sebanyak 7 kelas dan beberapa tahun berikutnya dibuka hingga mencapai 23 rombongan belajar. Meskipun SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi milik negara namun terdapat kendala yang dihadapi pada awal pendiriannya yakni kekurangan tenaga pengajar terkhusus kepala sekolah yang berganti, namun demikian sampai saat ini jumlah guru telah mencukupi.

3. Profil SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

Nama Sekolah	: SMK Negeri 4
Berdiri pada Tanggal	: Tahun 2009
Alamat Lengkap	: Jl. Abdul Hamid No 103
Kelurahan	: Bagelen
Kecamatan	: Padang Hilir
Kota	: Tebing Tinggi
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20634
Posisi Geografis	: Garis lintang : 3.3084 dan garis bujur : 99.1738
Nomor Telepon / Faximili	: 0622 - 22503
Website	: -
eMail	: smkn_empat@yahoo.com

4. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

a. Visi

“Bersama bisa (Bertaqawa, santun, Mandiri, Berbudaya Kreatif Berdaya Saing)

b. Misi

1. Meningkatkan sikap penghayatan dan pengamalan agama yang dianut peserta didik
2. Memupuk sikap sopan santun terhadap orang lain dan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi

3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dan bimbingan secara maksimal
4. Menerapkan budaya peduli lingkungan melalui terciptanya lingkungan sekolah yang sejuk, tertata, aman, bersih, indah dan lestari dalam upaya pemahaman fungsi lingkungan dan mengendalikan terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup
5. Menumbuh kembangkan kreatifitas siswa sesuai bakat dan minat peserta didik
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki peserta didik
7. Mengarahkan peserta didik yang memiliki bakat olahraga dan seni untuk berprestasi.

5. Program kurikulum SMK Negeri 4 KotaTebing Tinggi

SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi mulai Tahun Pelajaran 2020/2021 menggunakan Kurikulum 2013 REV. Agribisnis Tanaman Perkebunan.

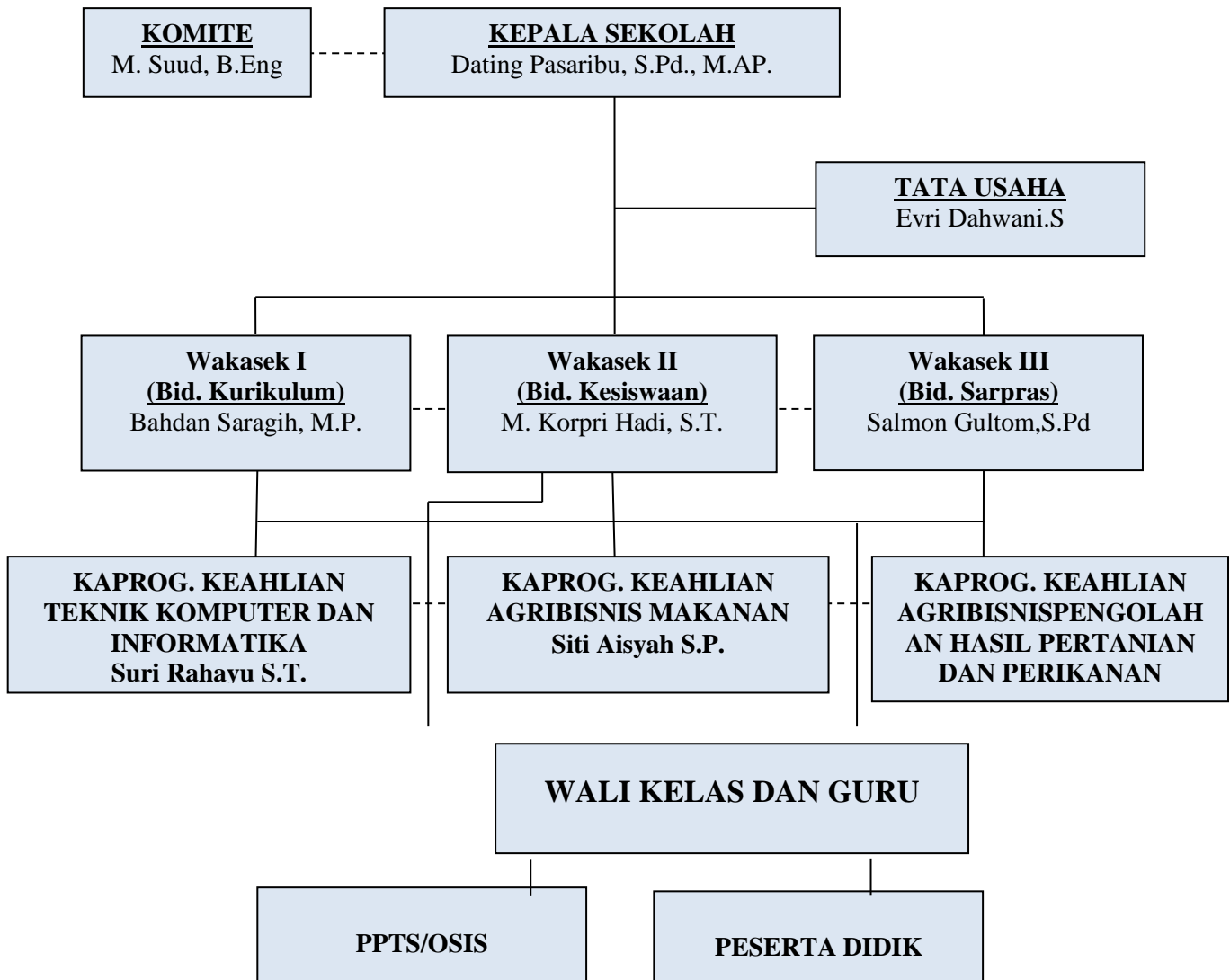
6. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Dengan sebagai

konsekwensinya, program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang membawahi komponen lain, ada yang membawahi satu komponen dan ada yang membawahi lebih dari satu komponen agar supaya programnya terkoordinasi dengan baik.

Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, mutlak perlunya adanya suatu pengembangan program sekolah. Berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci, terukur dan untuk dilaksanakan di sekolah. Beberapa macam upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum peduli lingkungan antara lain:

- a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah.
- b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah.
- c. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dan meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.
- d. Memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien.
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

7. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai di sekolah ini seluruhnya berjumlah 58 orang. Berdasarkan data yang ada dapat diketahui keadaan Guru dan Pegawai di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi tahun pelajaran 2020/2021, adalah sebagaimana Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai

Jumlah Tendik	Jumlah Guru	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi
Guru PNS	32	30	2
Guru Honor	17	2	15
Pegawai	9	-	-
JUMLAH	58	32	17

8. Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	KLS X	KLS XI	KLS XII	JUMLAH
2018/2019	185	150	150	485
2019/2020	206	185	150	541
2020/2021	235	206	185	626

9. Fasilitas Sekolah/

Sarana dan prasarana bersama oleh bagian-bagian:

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas Permanen	23
2	Ruang Kantor Administrasi	1
3	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
4	Ruang Kantor Wakil I Kepala Sekolah	1
5	Ruang Kantor Prasarana	1
6	Ruang Bimbingan dan Penyuluhan (BP)	1
7	Ruang Guru	1
8	Aula sekolah	1
9	Lapangan Upacara	1
10	Halaman dan taman	Ada
11	Areal Parkir	Ada
12	Laboratorium TKJ	1
13	Laboratorium Multimedia	1
14	Laboratorium ATPH	1
15	Laboratorium APHP	1
16	Laboratorium UNBK	1
17	Perpustakaan	1
18	Musholla	1
19	Ruang UKS	1
20	Pos SATPAM	1
21	Guest House	1
22	Rumah Penjaga Sekolah	2
23	Kantin	1

No	Jenis	Jumlah
24	Kamar kecil / Toilet	3
25	Kamar kecil / Toilet Guru	2
26	Gudang	1
27	Apotik Hidup	1
28	Peralatan dan Perlengkapan Ekstra Kurikuler a. Pramuka b. PMR c. Paskibras d. Bola Volley e. Futsal f. Basket	Ada

4.1.2 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis efektivitas pembelajarang daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Temuan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

4.1.2.1 Perencanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Sama halnya kondisi pembelajaran daring ini dilakukan di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Dimana sistem pembelajaran daring (*online*) telah dilakukan sejak Maret 2020 yang lalu hingga sampai Januari 2022. Meskipun saat ini sistem pembelajaran tatap muka langsung telah dilaksanakan namun pelaksanaannya masih belum keseluruhan.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, sekolah dalam hal ini guru terlebih dahulu harus memastikan bahwa semua siswa telah memiliki sarana belajar *online*

yakni komputer dan *smartphone*. Sedangkan waktu pembelajarannya dapat dilakukan oleh guru dan siswa dimanapun, apakah di rumah maupun ditempat-tempat yang baik untuk melaksanakan pembelajaran. Sesuai menurut Kepala Sekolah rencana pembelajaran daring ditetapkan sebagai berikut:

Selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* oleh sekolah...untuk pemberian materi pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu di mulai pukul 07.30 wib sampai dengan jam 10.00 wib, sedangkan Kamis, Jumat dan Sabtu untuk pengerjaan dan pengumpulan tugas secara *online*...namun siswa juga diperbolehkan mengambil materi tugas dan mengumpulkannya datang ke sekolah secara langsung mulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 wib, secara terjadwal setiap siswa berdasarkan kelasnya...mengingat aturan hadir kesekolah tidak memperbolehkan siswa berkelompok dan tidak semua siswa memiliki jaringan atau kuota internet yang cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran daring dengan membuat perencanaan pembelajaran secara matang. Dimana sekolah telah menyusun perencanaan dan sistem pembelajarannya menggunakan media-media yang dapat dijangkau oleh guru dan siswa. Adapun beberapa perencanaan yang dilakukan guru di sekolah diperkuat dengan pernyataan Guru bernama Sri Wardhani hasil wawancara pada tanggal 29 April 2022 sebagai berikut:

Untuk pembelajaran daring sekolah telah membuat perencanaan secara matang yakni mulai dari jadwal pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, tugas dan lainnya..dalam pembelajaran daring guru lebih banyak menggunakan WA untuk alasan ekonomi dan menggunakan google form untuk pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Guru bernama Edy Sunardi tentang media pembelajaran daring yang menjelaskan bahwa :

Selama ini umum yang kita gunakan adalah WA, banyak guru yang menggunakan WA dan kombinasi dengan google form...ada juga guru menggunakan model-model pembelajaran lainnya seperti menggunakan

zoom meeting kemudian classroom...sedangkan penggunaan sistem atau yang lebih modern lagi seperti *e-learning* tidak sama sekali, dikarenakan keterbatasan dana dan sarana di sekolah.

Dari pernyataan di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa saat ini guru terus berusaha meningkatkan potensi pembelajaran daring kepada siswa agar dapat lebih mudah diakses oleh guru dan siswa, meskipun saat ini tepatnya dibulan Februari 2022 telah dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas dapat peneliti tarik kesimpulan tentang perencanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing tinggi bahwa pihak sekolah membuat kebijakan dalam perencanaan pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Selama masa pandemi Covid 19 ini pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.
2. Untuk pemberian materi pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu, dimulai pukul 07.30 Wib sampai dengan jam 10.00 Wib.
3. Sedangkan untuk pengerjaan dan pengumpulan tugas secara *online* dilaksanakan pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu.
4. Mengingat peraturan hadir ke sekolah tidak memperbolehkan siswa berkelompok, dan tidak semua siswa memiliki jaringan atau kuota internet yang cukup, maka siswa juga diperbolehkan mengambil materi atau tugas dan mengumpulkannya datang ke sekolah secara langsung mulai jam 08.00 wib sampai jam 12.00 wib secara terjadwal setiap siswa berdasarkan kelasnya.

4.1.2.2 Implementasi dan Kendala Pembelajaran Daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

Selama pelaksanaan model daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi, peserta didik memiliki pembelajaran melalui media *online* dan memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan media pembelajaran *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Berdasarkan penelusuran peneliti melalui wawancara lapangan memperoleh berbagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi pada tanggal 28 April 2022, pukul 10.00 – 12,00 wib menjelaskan :

Kebijakan pembelajaran daring di sekolah merupakan tindak lanjut dari adanya keputusan pemerintah kota Tebing Tinggi yang memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui system *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di Kota Tebing Tinggi yakni sejak Maret 2020 hingga saat ini. Meskipun proses pembelajaran saat ini sudah mulai tatap muka yakni bulan Februari 2022 yang lalu...Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet.

Berdasarkan wawancara ini bahwa kegiatan pembelajaran daring di sekolah dilaksanakan atas adanya kebijakan dari pemerintah tentang libur bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran menerapkan sistem daring kepada semua sekolah di kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Tentang

pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah, menurut Kepala Sekolah menjelaskan :

Sistem pembelajaran di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi dilaksanakan melalui beberapa cara diantaranya menggunakan perangkat personal komputer (PC) dan handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp, telegram, aplikasi zoom cloud meeting...* dalam pembelajaran daring ini guru wajib memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi dilaksanakan dengan beberapa aplikasi atau media berbasis internet diantaranya *WhatsApp, telegram, aplikasi zoom cloud meeting*. Namun ada beberapa kendala yang dilontarkan oleh guru terkait dengan implementasi pembelajaran daring ditinjau dari aksesbiliti dan anggaran. Sebagai mana penjelasan Guru bernama Siti Aisyah bahwa :

Dalam implementasi pembelajaran daring ini tentunya banyak sekali kendala masalah yang dihadapi terutama kondisi sarana dan prasarana serta permasalahan keadaan siswa..., seperti kondisi signal termasuk lampu yang kadang mati, kalau lampu mati maka jaringan juga ikut padam, terkadang pembelajaran sempat terhenti jika menggunakan media zoom, namun saya lebih banyak menggunakan WA dan google form dalam proses pembelajaran... selain itu permasalahan smartphome dan kuota menjadi permasalahan siswa dalam belajar, karena ada siswa yang sama sekali tidak mempunyai smartphome, namun kami mengatasinya dengan menyuruh siswa untuk hadir ke sekolah secara terjadwal dengan menetapkan aturan-aturan kesehatan untuk menerima materi dan tugas.

Kondisi dan keadaan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 30 April 2022 saat bertemu di sekolah, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki berbagai manfaat dan juga kendala, sebagaimana menurut Ibu Herawati yang menjelaskan bahwa :

Selama pembelajaran daring sekolah menyediakan penjadwalan siswa untuk belajar, baik secara *online* maupun datang ke sekolah untuk mengambil bahan pelajaran dan tugas, walaupun banyak kendalanya... pembelajaran siswa dirumah khususnya berjalan lancar...saya sebagai orang tua selalu mengawasi dan mengontrol anak saya dalam belajar.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa, yakni bapak Indra yang memberikan keterangan :

Menurut saya pembelajaran daring banyak manfaat dan kebaikannya seperti siswa lebih banyak memanfaatkan teknologi internet dalam belajar, selain juga memang banyak keluhan sekali dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar di kelas...mereka harus belajar menggunakan daring dengan berbagai media-media yang belum mereka kenal...namun dengan terbiasa belajar dengan sistem daring anak saya lebih banyak mengenal media pembelajaran seperti Google form, Google Classroom dan mungkin juga harus belajar dengan media yang lebih canggih lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam sistem pembelajaran daring di sekolah tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, orang tua dan siswa. Sebagaimana menurut Kepala Sekolah bahwa :

Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri, guru dan siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai serta keterbatasan kemampuan siswa dalam belajar daring. Namun, proses pembelajaran yang berjalan dinilai sudah efektif...dikarenakan semua guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tersedia di sekolah yakni memanfaatkan sarana laboratorium komputer sat tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa dan materi yang diajarkan...yang paling sederhana dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan group *WhatsApp*, aplikasi web yang disediakan sekolah, google meeting dan zoom.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi, yakni adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang telah disediakan di sekolah yakni web yang disesuaikan dengan materi

dan metode pembelajaran serta aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis. Sebagaimana temuan hasil wawancara dengan beberapa orang guru oleh peneliti pada tanggal 29 April 2022, diantaranya Guru Siswanto menjelaskan bahwa :

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pilihan aplikasi harus kami sesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri, tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. sangat tidak efektif jika saya mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* namun jaringan atau sinyal di wilayah tempat tinggal beberapa orang siswa tidaklah bagus.

Dalam implementasi pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi pada hakikatnya tidak mengalami kendala mengingat para siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi (IT) lebih lanjut menurut Siswanto menjelaskan :

Pembelajaran daring di sekolah oleh guru menggunakan layanan internet yakni web sekolah...sebagian guru datang ke sekolah mengakses internet sekolah dan sebagian guru lainnya menggunakan layanan wifi atau internet di smartphone...selama kebijakan pembelajaran daring diterapkan di sekolah semua siswa dibelajarkan dirumah...meskipun ada sebagian siswa yang hadir di sekolah hanya untuk keperluan pengambilan materi, tugas atau mengumpulkan tugas. karena ada beberapa siswa mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah...hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah... pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, atau ada intruksi dosen yang kurang dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah memiliki kendala dalam hal jaringan dan

pembiayaan pembelajaran daring. Terdapat beragam keluhan mulai dari para orang tua maupun siswa sendiri. Hasil wawancara dengan Guru bernama Sugiharti menjelaskan tentang implementasi pembelajaran daring dan beragam keluhan dalam pembelajaran daring, yang menjelaskan bahwa :

Beberapa orang tua dan siswa mengeluhkan sistem pembelajaran daring...untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet...misalnya pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi *online* melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota...rata-rata siswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000/bulan, tergantung provider seluler yang digunakan...apa lagi penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal..sehingga para orang tua sebagian menuntut untuk dilaksanakan pembelajaran di sekolah.

Meskipun para orang tua siswa lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Dalam kondisi seperti ini kenyataannya membuat siswa semakin sering dan semakin lama belajar menggunakan *handphone* untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa pada tanggal 6 Mei 2022, diantaranya menurut Wahyuni siswa kelas XII-Amenjelaskan :

Pembelajaran daring membuat saya terbiasa bermain komputer dan libur panjang hingga terkadang malas untuk belajar jika tidak ada pemberian materi atau tugas dari sekolah...terkadang saya mengalami kesulitan jaringan dan paket internet yang harus diisi setiap waktu, maka saya datang ke sekolah untuk meminta materi kepada guru.

Berbeda dengan penjelasan Diki Syaputra siswa kelas XII-A yang menjelaskan bahwa :

Saya merasa bersemangat belajar dengan daring walaupun sebenarnya belajar langsung di sekolah lebih menyenangkan, karena bisa belajar dari guru secara langsung...dengan daring saya harus belajar mandiri sehingga saya menjadi giat belajar...terkhusus saya menjadi mahir dalam penggunaan teknologi.

Jelas terdapat dua persepsi yang berbeda dengan pembelajaran daring sebagaimana menurut siswa di atas. Dari aspek pengetahuan siswa merasa kurang jika tidak belajar langsung dengan guru, namun aspek lainnya siswa lebih termotivasi dan menjadi mandiri dalam belajar dengan pembelajaran daring. Selanjutnya dari berbagai pernyataan hasil wawancara dengan para guru dan orang tua siswa di atas, meskipun dapat dikatakan ada kendala yang masih dihadapi guru dan peserta didik namun terlihat banyak manfaat dan unggulan dalam sistem pembelajaran daring. Dimana guru terus berusaha memberikan kemudahan dan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat ikut dalam proses pembelajaran baik itu secara *online*, hadir kesekolah dalam pengumpulan tugas hingga pelaksanaan ujian.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas dapat peneliti tarik kesimpulan tentang implementasi pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Adapun kemudahan atau kelebihan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar.

- 2) Guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan.
- 3) Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas.
- 4) Menambah variasi dalam belajar.
- 5) Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar.
- 6) Siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar *online*, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar.
- 7) Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi baik itu dengan guru maupun dengan siswa lainnya mengenai pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring diantaranya :

- 1) Penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar.
- 2) Kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.
- 3) Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa.
- 4) Motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang tua siswa tidak melakukan kontrol siswa belajar di rumah secara intensif.
- 5) Berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara *online*, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.

4.1.2.3. Efektivitas Pembelajaran Daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

Hasil wawancara pada tanggal 10 Mei 2022 yakni hari kedua pelaksanaan wawancara pada pukul 10.30 di sekolah dengan para siswa tentang kelebihan pembelajaran daring memberikan tentang gambaran efektivitas pembelajaran dari.

Sebagaimana menurut Anissa Novita siswa kelas XI-A menyatakan:

Kelebihan pembelajaran daring ini, waktu belajar saya menjadi lebih fleksibel...saya dapat belajar dengan bahan-bahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jadwal dan juga dapat belajar secara bebas dalam menentukan waktu belajarnya, mau pagi, siang, sore atau malam.

Menurut Rimawatul siswa kelas XI-B tentang pembelajaran daring menyebutkan bahwa :

Siswa bisa lebih dekat dengan orang tua, tidak bergantung dengan guru, tidak perlu tatap muka, siswa bisa mengerjakan dari rumah dengan waktu yg lebih lama sehingga saya belajar tanpa ada tekanan dan belajarnya lebih mudah walaupun dengan WA atau Web sekolah.

Demikian menurut Anissa Novita bahwa belajar dirumah lebih banyak waktunya dari pada belajar di sekolah sebagaimana keterangannya menyebutkan :

Belajar dirumah lebih baik jika kita bisa memanfaatkan waktu secara baik, belajar kapan saja jika memiliki waktu dan untuk kekurangannya di akses internet yang terkadang ada kendala serta biaya paket jika guru menggunakan *video conference*.

Berdasarkan penjelasan siswa di atas tersebut, bahwa selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Pada proses pembelajaran, diketahui guru dan siswa sepakat untuk menggunakan aplikasi whatsapp dan fitur *google form* sebagai media pembelajaran daring serta *google meeting* untuk membantu proses pembelajaran. Adapun beberapa manfaat dari aplikasi whatsapp yaitu dapat bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, gambar, suara, lokasi, video, hingga file dalam format pdf, doc, dan lainnya. Sementara fitur *google form* dapat digunakan untuk membantu proses evaluasi dan penilaian hingga absensi siswa. Sedangkan *google meeting* sebagai sarana belajar tatap muka secara virtual. Guru dan siswa sepakat untuk menggunakan media aplikasi web sekolah juga menggunakan *WhatsApp* dan *google form* serta *google meeting* yang dimana aplikasi tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa baik itu melalui group kelas maupun secara pribadi. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran yaitu, siswa akan diberikan tugas melalui perintah langsung dari guru yang biasanya melalui group *WhatsApp* yang telah ditentukan sebelumnya, baik itu berupa tulisan, *voice note*, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan cara mengirimkan jawaban sesuai perintah yang telah di berikan oleh guru. Seperti pengumpulan tugas berupa gambar, file pdf, maupun rekaman video. Aplikasi ini pun merupakan aplikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat dan mudah untuk diakses sehingga siswa tentunya sudah tidak asing dengan aplikasi tersebut.

Analisis tentang efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi juga dijelaskan oleh para pimpinan dan guru berdasarkan hasil wawancara. Sebagaimana menurut Kepala Sekolah menyebutkan :

Pembelajaran daring menjadikan siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring....mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari guru atau teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka, ketidakhadiran guru secara langsung atau fisik juga siswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan, ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi

Hal senada juga disampaikan oleh Guru bernama Hermanto selaku wakil kepala bidang kurikulum mengenai dampak pembelajaran daring bagi hasil belajar siswa menjelaskan :

Pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat siswa-siswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas dan dilihat dari nilai capaian dan hasil rapor siswa sangat baik.

Pernyataan tersebut sangat didukung dari data hasil belajar siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi untuk T.P 2021/2022 semester ganjil lalu, peneliti menemukan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Perkembangan Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata		
			KKM	Pengetahuan	Keterampilan
1	X	235	75	85.3	84.3
2	XI	206	75	83.2	84.6
3	XII	185	75	86.4	87.6

Dari data hasil belajar siswa sebagaimana Tabel 4.2 di atas bahwa siswa kelas X pada semester ganjil ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan untuk capaian KKM. Untuk kelas XI pada semester ganjil memperoleh

nilai rata-rata KKM mencapai kenaikan dan siswa kelas XII memperoleh nilai rata-rata di atas nilai standar KKM. Dari capaian nilai rata-rata pada semester ganjil yang lalu tersebut diperoleh data bahwa dengan pembelajaran daring nilai rata-rata siswa di setiap kelas mengalami peningkatan pada capaian KKM. Namun demikian berdasarkan penelusuran dokumen nilai siswa tidak semua siswa mendapatkan nilai hasil belajar sesuai dengan target KKM yang ditentukan meskipun persentasinya rendah, dimana nilai semester ganjil ada beberapa siswa yang justru memperoleh nilai dibawah standar KKM sementara pada semester genap terkhusus siswa kelas XII nilai yang di dapat melebihi KKM. Hal ini berarti ada ketidak seimbangan nilai perolehan siswa mengingat permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dimana ada beberapa wilayah yang sulit terjangkau jaringan, Web sekolah terkadang terkendala over pemakaian, PLN yang terkadang mati dan jaringan terganggu, kuota yang harus terpenuhi, handphone siswa yang terkadang error saat mengakses google dan *WhatsApp*.

Pembelajaran daring memang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi karena jika tidak, maka siswa akan tertinggal update tugas baru dari guru. Tidak hanya siswa, guru juga dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam mengelola media pembelajaran daring dan dapat lebih memperhatikan setiap siswa serta dapat mempermudah siswa dalam hal mengumpulkan tugas.

Penilaian terhadap pembelajaran daring sepenuh juga belum dipandang efektif jika dilihat dari berbagai macam kendala maupun permasalahan yang dihadapi sekolah, guru maupun siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru, orang tua maupun siswa sebagaimana yang

telah diuraikan di atas. Ketidak efektifan pembelajaran daring juga dijelaskan oleh Guru bernama Cici Khairunisa yang menyatakan:

Pembelajaran daring sebetulnya kurang efektif untuk siswa terkhusus siswa kelas X, karena para siswa biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing, selain itu pada siswa kelas ini kemampuan penggunaan teknologi siswa masih dalam proses peningkatan keterampilan melalui pembelajaran dan praktik IT .

Berdasarkan penjelasan ini dapat dikemukakan bahwa pembelajaran daring perlu memperhatikan tingkat kesiapan dan kematangan siswa dalam belajar. Siswa-siswa yang masih belum matang kemampuan dan pribadinya tentunya masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang dewasa dalam hal ini guru dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Guru Korpri Hadi menyatakan bahwa :

Pembelajaran daring kurang efektif, karena siswa hanya mengerjakan tugas-tugas dan tidak secara intensif membahas materi pelajaran, hal ini dikarenakan para guru hanya mampu berkomunikasi sebatas cetingan melalui WA atau chat, jika pengajaran menggunakan Web sekolah dan zoom kendalanya siswa sangat terbebani dengan biaya paket internet .

Tidak hanya mengenai jaringan, siswa dan guru juga terkendala dengan biaya paket internet, daya listrik yang terkadang mati sehingga jaringan terganggu dan kuota internet yang bisa terbilang mahal. Meskipun pada awal-awal penggunaan daring para siswa diberikan bantuan pulsa sebesar Rp. 50.000 atau paket gratis dari kementerian pendidik dan kebudayaan, namun paket gratis ini hanya sekali saja dan itu pun belum memenuhi kebutuhan paket data internet siswa. Namun demikian, pihak sekolah telah memberikan bantuan paket internet melalui kerjasama dengan provider PT Telkom kota Tebing Tinggi yang selama ini telah terjalin kerjasama dalam magang siswa demikian bantuan dari dana

operasional sekolah (BOS) untuk dipergunakan oleh siswa dalam pembelian paket data internet. Bantuan paket dari BOS tersebut sebesar Rp 40.000/siswa. Hal ini dirasakan sangat membantu siswa dalam pembelajaran sistem daring.

Tentang efek pembelajaran daring terhadap kemampuan belajar siswa juga banyak dijelaskan oleh para siswa. Hasil wawancara dengan para siswa diantaranya Julianti siswa kelas XI-B menyatakan:

Kelebihan pembelajaran daring ini, yakni saya dapat mengerjakan tugas dan pembelajaran di rumah, mengulang-gulang pembelajaran dengan waktu belajar siswa jadi lebih fleksibel...dapat belajar dengan abang dan kakak saya dirumah dimana dulu jarang sekali belajar bersama saat kondisi normal, dan sekarang saya sudah mahir menggunakan IT.

Demikian menurut Rimawatul siswa kelas X-B tentang kelebihan pembelajaran daring yang dilaksanakan sampai saat ini bahwa :

Pembelajaran daring membuat saya bisa lebih dekat belajar dengan beragam media terutama Web sekolah, dimana dulu saya tidak mengenal komputer dan berbagai aplikasi internet, kalau pun menggunakan komputer saat hanya di laboratorium sekolah, sekarang saya bisa mengetahui dan belajar komputer serta hasil belajar saya sangat baik terkhusus di pelajaran TIK tidak mengalami penurunan.

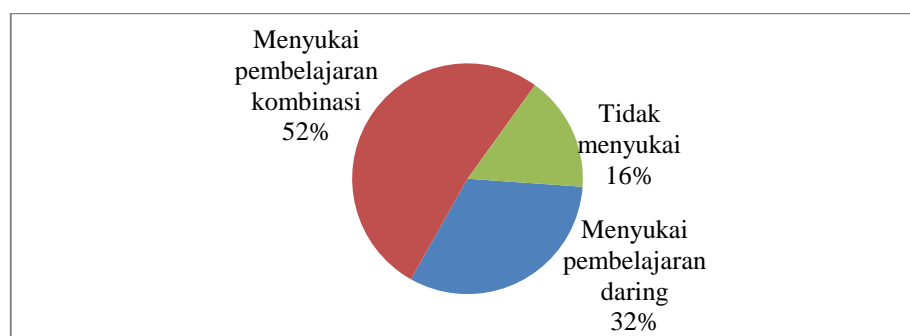
Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan siswa dapat dijelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki efek positif maupun negatif bagi para siswa. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada beberapa siswa yang sebelumnya memperoleh nilai melebihi standar KKM dan setelah diberlakukannya pembelajaran daring justru memperoleh nilai di bawah standar KKM.

Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga

tak kalah penting, sebagaimana efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi dijelaskan sebagai berikut;

1. Komunikasi terbangun antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan ke aktif siswa dalam berdiskusi baik dengan guru atau teman-teman.
3. Siswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat catatan, mengerjakan tugas.
4. Siswa lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas melalui jaringan atau media sosial.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kombinasi pendapat dari para siswa tentang pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil survey menggunakan *google form* yang disebar kepada siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan siswa belajar menggunakan daring. Hasil survey dari 626 siswa cenderung memilih pembelajaran daring namun sebagai tambahan dalam belajar, seperti yang disajikan pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2. Persen Kecenderungan Pemilihan Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dari 365 siswa, 117 siswa (32,05%) memilih menggunakan hanya pembelajaran daring, sedangkan 189 siswa (51,78%) cenderung memilih kombinasi pembelajaran daring dan 59 siswa (16,16%) tidak memilih manapun bentuk pembelajaran. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran daring yakni 83,83%. Hal ini dikarenakan siswa bersedia menerima pembelajaran daring dengan cara kombinasi tatap muka dan daring serta adanya bantuan dana paket internet dari sekolah berupa potongan uang sekolah. Selain itu, siswa sangat menyukai pembelajaran daring dengan alasan pembelajaran menarik dan menyenangkan. Alasan siswa adalah mereka dapat berdiskusi melalui *google meeting* dan melihat, berbincang dan belajar bersama teman-teman dan gurunya di internet selama masa pandemi Covid-19 ini.

4.2 Pembahasan

Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Sama halnya kondisi pembelajaran daring ini dilakukan di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Dimana sistem pembelajaran daring (*online*) telah dilakukan sejak Maret 2020 yang lalu hingga sampai dilaksanakannya penelitian ini.

Selama pelaksanaan model daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi, peserta didik memiliki pembelajaran melalui media *online* dan memiliki

keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di manapun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan media pembelajaran Web, *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

Sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran daring dengan membuat perencanaan pembelajaran secara matang. Dimana SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi telah menyusun perencanaan dan sistem pembelajarannya menggunakan media-media yang dapat dijangkau oleh guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing tinggi membuat kebijakan dalam perencanaan pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.
2. Untuk pemberian materi pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu, dimulai pukul 07.30 Wib sampai dengan jam 10.00 Wib.
3. Sedangkan untuk pengerjaan dan pengumpulan tugas secara *online* dilaksanakan pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu.
4. Mengingat peraturan hadir ke sekolah tidak memperbolehkan siswa berkelompok, dan tidak semua siswa memiliki jaringan atau kuota internet yang cukup, maka siswa juga diperbolehkan mengambil materi atau tugas dan mengumpulkannya datang ke sekolah secara langsung

mulai jam 08.00 wib sampai jam 12.00 wib secara terjadwal setiap siswa berdasarkan kelasnya.

Implementasi pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Adapun kemudahan atau kelebihan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar.
2. Guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan.
3. Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas.
4. Menambah variasi dalam belajar.
5. Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar.
6. Siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar *online*, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar.
7. Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi baik itu dengan guru maupun dengan siswa lainnya mengenai pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring diantaranya :

1. Penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar.

2. Kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.
3. Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa.
4. Motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang tua siswa tidak melakukan kontrol siswa belajar dirumah secara intensif.
5. Berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara *online*, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kombinasi pendapat dari para siswa tentang pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil survey menggunakan *google form* yang disebar kepada siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan siswa belajar menggunakan daring. Proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting, sebagaimana efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi dijelaskan sebagai berikut ;

1. Komunikasi terbangun antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatkan ke aktif siswa dalam berdiskusi baik dengan guru atau teman-teman.
2. Meningkatkan ke aktif siswa dalam berdiskusi baik dengan guru atau teman-teman.
3. Siswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat catatan, mengerjakan tugas.

4. Siswa lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas melalui jaringan atau media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dan temuan-temuan penelitian terdahulu. Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Meidawati, dkk dalam Pohan, 2020: 2).

Menurut Retzlaff-Fürst (2016) dalam suatu konteks lingkungan skolastik, area pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran eksploratif, karena memunculkan perilaku positif sebagai hasil kombinasi dari perasaan positif, pembelajaran melalui pengalaman, dan peningkatan minat. Hammond, *et al* (2014), menegaskan bahwa dibutuhkan teknologi untuk mendukung suatu pembelajaran. Griffiths, *et al.*, (2007) menyatakan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, dimana menjadi peserta aktif di lingkungan belajar mereka. Sehingga dibutuhkan banyak strategi yang mengakomodasi siswa untuk melakukan lebih banyak kontrol dan interaksi, untuk meningkatkan minat belajar mereka. Sebuah penelitian oleh Neo *et al.*, (2015), pada peserta didik di Malaysia menyukai pembelajaran interaktif berupa daring. Hasil penelitian menunjukkan pada siswa Malaysia sebesar 86,4% menyatakan karena kemudahan dan fleksibilitas akses, 81,8% menyatakan mampu memahami isinya, dan 78,8% menyatakan penggunaannya yang sangat berguna serta informatif, Integrasi ini

akan sangat baik untuk dilakukan mengingat pendidikan 4.0 merupakan era dimana implementasi teknologi harus benar-benar dilakukan. Aspek penting dari integrasi ini adalah akses dengan lingkungan nyata sebagai sumber daya yang ada sebagai konteks belajarkan membentuk pengalaman belajar yang luar biasa karena adanya interaksi dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Perpaduan ini akan membentuk pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi untuk mengeksplorasi dan perpaduan yang tepat antara guru dan teknologi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital learning *ecosystem* karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing tinggi bahwa pihak sekolah membuat kebijakan dalam perencanaan pembelajaran daring sebagai berikut :
 - a. Selama masa pandemic Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.
 - b. Untuk pemberian materi pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu, dimulai pukul 07.30 Wib sampai dengan jam 10.00 Wib.
 - c. Sedangkan untuk pengerjaan dan pengumpulan tugas secara *online* dilaksanakan pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu.
 - d. Mengingat peraturan hadir ke sekolah tidak memperbolehkan siswa berkelompok, dan tidak semua siswa memiliki jaringan atau kuota internet

yang cukup, maka siswa juga diperbolehkan mengambil materi atau tugas dan mengumpulkannya datang ke sekolah secara langsung mulai jam 08.00 wib sampai jam 12.00 wib secara terjadwal setiap siswa berdasarkan kelasnya.

2. Implementasi pembelajaran daring SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Adapun kemudahan atau kelebihan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar.
- b. Guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan.
- c. Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas.
- d. Menambah variasi dalam belajar
- e. Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar.
- f. Siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar *online*, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar.
- g. Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi baik itu dengan guru maupun dengan siswa lainnya mengenai pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring diantaranya:

- a. Penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar.

- b. Kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.
 - c. Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa.
 - d. Motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang tua siswa tidak melakukan kontrol siswa belajar dirumah secara intensif.
 - e. Berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara *online*, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.
3. Efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi dijelaskan sebagai berikut ;
- a. Komunikasi terbangun antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan ke aktif siswa dalam berdiskusi baik dengan guru atau teman-teman.
 - c. Siswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat catatan, mengerjakan tugas.
 - d. Siswa lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas melalui jaringan atau media sosial.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang berjudul efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya guru untuk terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar *google* dalam proses pembelajaran.
2. Perlunya jadwal belajar yang akurat dan harus di ketahui oleh semua siswa sehingga siswa dapat melakukan persiapan sebelumnya.
3. Perlunya siswa untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal *update* terbaru mengenai absensi maupun tugas yang diberikan guru.
4. Perlunya dibangun motivasi siswa untuk belajar daring dikarenakan guru tidak dapat membimbing siswa secara langsung sehingga siswa harus belajar secara mandiri.
5. Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti berharap agar penelitian dapat bermanfaat bagi untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, Mr. (2018). *Media Learning in Digital Era*. 231(Amca), 458–460.
<https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.127>
- Arikunto, Suharsimi, (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 05(02), 11–16
- Creswell, John W. (2011) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dkk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darsono, (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Daheri, M., Juliana, & Amda, AD. (2020). Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4)
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hakim, L., & Khusniya, I. L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Universitas Islam Negeri Mataram: Jurnal Tatsqif.
- Hamalik, Oemar. (2001), *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hernawan, Herry, Asep, (2009). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imron, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Koran, Jaya Kumar C. (2002), *Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia*

- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dirjen Dikti- Depdikbud
- Nakayama M, Yamamoto H & SR, (2007). Dampak Karakter Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Hibrid Di Kalangan Pelajar Jepang. *Jurnal Elektronik Elearning*, 5(3).
- Nursalam dan Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- Prasetia, I., Akrim, A., & Sulasmi, (2020), E. Efective Compentency Based School Model. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1).
- Prasetia, I, Melvayetty, S., &Dewi, R., (2020), The Effect of Transformational Leadership and Academic Optimism Culture on Teacher Empowerment and Motivatioan Along Its Impact on the Effectiveness of Medan State Junior High School. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 4(2), 276 - 290
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rosenberg, Marc J. ,(2000). *The E-learning Readiness Survey*. Retrieved 24 January 2008
- Setyosari, P. (2008). *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. Dosen Jurusan TEP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
- Silberman, M.L. (2011). *Active Learning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif*. Bandung: Nuansa Media.
- Sudjana, Nana. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif.Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Penerbit Ombak. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Setyosari, P. (2008). *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. Dosen Jurusan TEP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
- Winataputra, Udin S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran 1. Pedoman Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Hari/Tanggal : Kamis /28 April 2022
2. Pukul : 10.00 WIB
3. Tempat : SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi
4. Proses :Tanya Jawab

Peneliti : Bagaimana Bapak mengimplementasikan sistem pembelajaran daring di sekolah yang bapak pimpin sekarang ini di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi ini.

Kepala Sekolah : Kebijakan pembelajaran daring di sekolah merupakan tindak lanjut dari adanya keputusan pemerintah kota Tebing Tinggi yang memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui sistem *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di Kota Tebing Tinggi yakni sejak Maret 2020 hingga saat ini. meskipun proses pembelajaran saat ini sudah mulai tatap muka yakni bulan Februari 2022 yang lalu, Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet.

Peneliti : Bagaimana pihak sekolah mengelola sistem pembelajaran Daring di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

Kepala Sekolah : Sistem pembelajaran di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi dilaksanakan melalui beberapa cara diantaranya menggunakan perangkat personal komputer (PC) dan handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp, telegram, aplikasi zoom cloud meeting*, dalam pembelajaran daring ini guru wajib memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

- Peneliti : Bagaimana pihak sekolah melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran daring
- Kepala Sekolah : Selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* oleh sekolah...untuk pemberian materi pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu di mulai pukul 07.30 wib sampai dengan jam 10.00 wib, sedangkan Kamis, Jumat dan Sabtu untuk pengerjaan dan pengumpulan tugas secara *online*...namun siswa juga diperbolehkan mengambil materi tugas dan mengumpulkannya datang ke sekolah secara langsung mulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 wib, secara terjadwal setiap siswa berdasarkan kelasnya...mengingat aturan hadir kesekolah tidak memperbolehkan siswa berkelompok dan tidak semua siswa memiliki jaringan atau kuota internet yang cukup
- Peneliti : Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi sekolah selama pembelajaran daring di SMK Negeri 4 kota Tebing Tinggi
- Kepala Sekolah : Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri, guru dan siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai serta keterbatasan kemampuan siswa dalam belajar daring. Namun, proses pembelajaran yang berjalan dinilai sudah efektif...dikarenakan semua guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tersedia di sekolah yakni memanfaatkan sarana laboratorium komputer saat tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa dan materi yang diajarkan...yang paling sederhana dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan group *WhatsApp*, *aplikasi web yang disediakan sekolah*, *google meeting dan zoom*.

Lampiran 2. Pedoman Hasil Wawancara Dengan Guru

PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Hari/Tanggal : Jumat / 29 April 2022
2. Pukul : 09.00 WIB
3. Tempat : SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi
4. Proses :Tanya Jawab

- Peneliti : Bagaimana menurut Ibu cara mengimplementasikan sistem pembelajaran daring di sekolah SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi ini.
- Guru1 : Untuk pembelajaran daring sekolah telah membuat perencanaan secara matang yakni mulai dari jadwal pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, tugas dan lainnya..dalam pembelajaran daring guru lebih banyak menggunakan WA untuk alasan ekonomi dan menggunakan google form untuk pembelajaran
- Guru 2 : Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pilihan aplikasi harus kami sesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri, tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. sangat tidak efektif jika saya mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* namun jaringan atau sinyal di wilayah tempat tinggal beberapa orang siswa tidaklah bagus.
- Peneliti : Bagaimana guru atau sekolah mengelola siste pembelajaran daring
- Guru3 : Selama ini umum yang kita gunakan adalah WA, banyak guru yang menggunakan WA dan kombinasi dengan google form., ada juga guru menggunakan model-model pembelajaran lainnya seperti menggunakan zoom meeting kemudian classroom, sedangkan penggunaan sistem atau yang lebih modern lagi seperti *e-learning* tidak sama sekali, dikarenakan keterbatasan dana dan sarana di sekolah

- Peneliti : Bagaimana guru atau sekolah mengelola sarana dan prasarana pembelajaran daring
- Guru 2 : Pembelajaran daring di sekolah oleh guru menggunakan layanan internet yakni web sekolah...sebagian guru datang ke sekolah mengakses internet sekolah dan sebagian guru lainnya menggunakan layanan wifi atau internet di smartphone...selama kebijakan pembelajaran daring diterapkan di sekolah semua siswa dibelajarkan dirumah...meskipun ada sebagian siswa yang hadir di sekolah hanya untuk keperluan pengambilan materi, tugas atau mengumpulkan tugas. karena ada beberapa siswa mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah...hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah... pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, atau ada intruksi dosen yang kurang dipahami oleh siswa.
- Peneliti : Kendala-kendala apa saja yang dihadapi sekolah selama pembelajaran daring
- Guru 4 : Dalam implementasi pembelajaran daring ini tentunya banyak sekali kendala masalah yang dihadapi terutama kondisi sarana dan prasarana serta permasalahan keadaan siswa...,seperti kondisi signal termasuk lampu yang kadang mati, kalau lampu mati maka jaringan juga ikut padam, terkadang pembelajaran sempat terhenti jika menggunakan media zoom, namun saya lebih banyak menggunakan WA dan google form dalam proses pembelajaran...selain itu permasalahan smartphone dan kuota menjadi permasalahan siswa dalam belajar, karena ada siswa yang sama sekali tidak mempunyai smartphone, namun kami mengatasinya dengan menyuruh siswa untuk hadir ke sekolah secara terjadwal dengan menetapkan aturan-aturan kesehatan untuk menerima materi dan tugas.
- Guru 5 : Beberapa orang tua dan siswa mengeluhkan sistem pembelajaran daring...untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet...misalnya pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi *online* melalui aplikasi pesan instan

tidak membutuhkan banyak kuota...rata-rata siswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000/bulan, tergantung provider seluler yang digunakan...apa lagi penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal..sehingga para orang tua sebagian menuntut untuk dilaksanakan pembelajaran di sekolah.

- Peneliti : Apakah pembelajaran daring efektif digunakan selama pandemic covid 19 ini
- Guru 6 : Pembelajaran daring sebetulnya kurang efektif untuk siswa terkhusus siswa kelas X, karena para siswa biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing, selain itu pada siswa kelas ini kemampuan penggunaan teknologi siswa masih dalam proses peningkatan keterampilan melalui pembelajaran dan praktik IT .
- Guru 7 : Pembelajaran daring kurang efektif, karena siswa hanya mengerjakan tugas-tugas dan tidak secara intensif membahas materi pelajaran, hal ini dikarenakan para guru hanya mampu berkomunikasi sebatas cetingan melalui WA atau chat, jika pngajaran menggunakan Web sekolah dan zoom kendalanya siswa sangat terbebani dengan biaya paket internet .
- Guru 8 : Pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat siswa-siswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas dan dilihat dari nilai capaian dan hasil rapor siswa sangat baik.

Lampiran 3. Pedoman Hasil Wawancara Dengan Siswa

PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Hari/Tanggal : Jumat / 6Mei 2022
2. Pukul : 09.00 WIB
3. Tempat : SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi
4. Proses :Tanya Jawab

- Peneliti : Selama pandemic covid 19 menurut kamu apakah pembelajaran Daring itu efektif dilaksanakan dengan menggunakan media *online*
- Siswa 1 : Pembelajaran daring membuat saya terbiasa bermain komputer dan libur panjang hingga terkadang malas untuk belajar jika tidak ada pemberian materi atau tugas dari sekolah...terkadang saya mengalami kesulitan jaringan dan paket internet yang harus diisi setiap waktu, maka saya datang ke sekolah untuk meminta materi kepada guru.
- Siswa 2 : Saya merasa bersemangat belajar dengan daring walaupun sebenarnya belajar langsung di sekolah lebih menyenangkan, karena bisa belajar dari guru secara langsung...dengan daring saya harus belajar mandiri sehingga saya menjadi giat belajar terkhusus saya menjadi mahir dalam penggunaan teknologi.
- Siswa 3 : Kelebihan pembelajaran daring ini, waktu belajar saya menjadi lebih fleksibel...saya dapat belajar dengan bahan-bahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jadwal dan juga dapat belajar secara bebas dalam menentukan waktu belajarnya, mau pagi, siang, sore atau malam.
- Siswa 4 : Siswa bisa lebih dekat dengan orang tua, tidak bergantung dengan guru, tidak perlu tatap muka, siswa bisa mengerjakan dari rumah dengan waktu yg lebih lama sehingga saya belajar tanpa ada tekanan dan belajarnya lebih mudah walaupun dengan WA atau Web sekolah.
- Siswa 5 : Belajar dirumah lebih baik jika kita bisa memanfaatkan waktu secara baik, belajar kapan saja jika memiliki waktu dan untuk kekurangannya di akses internet yang terkadang ada kendala serta biaya paket jika guru menggunakan video conference.

Lampiran 4. Pedoman Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

1. Hari/Tanggal : Sabtu / 30 April 2022
2. Pukul : 09.00 WIB
3. Tempat : SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi
4. Proses :Tanya Jawab

- Peneliti : Kendala-kendala apa saja yang dihadapi sekolah selama pembelajaran daring
- Orang Tua 1 : Selama pembelajaran daring sekolah menyediakan penjadwalan siswa untuk belajar, baik secara on line maupun datang ke sekolah untuk mengambil bahan pelajaran dan tugas, walaupun banyak kendalanya... pembelajaran siswa dirumah khususnya berjalan lancar...saya sebagai orang tua selalu mengawasi dan mengontrol anak saya dalam belajar.
- Orang Tua 2 : Menurut saya pembelajaran daring banyak manfaat dan kebaikannya seperti siswa lebih banyak memanfaatkan teknologi internet dalam belajar, selain juga memang banyak keluhan sekali dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar di kelas...mereka harus belajar menggunakan daring dengan berbagai media-media yang belum mereka kenal...namun dengan terbiasa belajar dengan sistem daring anak saya lebih banyak mengenal media pembelajaran seperti Google form, Google Classroom dan mungkin juga harus belajar dengan media yang lebih canggih lainnya.

Lampiran 5. Dokumentasi

DOKUMENTASI

Foto SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Gerbang Depan SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Lingkungan sekolah SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Lingkungan sekolah SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Lingkungan sekolah SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Ruang Laboratorium Multimedia SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Ruang Kelas SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Ruang Kelas SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



FotoLaboratorium APHP SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Lahan PraktekATPH SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Guru SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Guru SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Guru SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Orang Tua SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi



Foto Wawancara Dengan Orang Tua SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi

Lampiran 6. Daftat Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

SYAMSIDAR, S.Pd. Lahir di Medan pada tanggal 30 September 1971, anak ke 9 dari pasangan seorang ayah A. Bachry Nasution (Alm) dan Ibu Khadijah (Almh). Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Bustanul Athfal tahun 1978 dan tamat pada tahun 1979. Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah No 6 di Medan tahun 1979 dan tamat pada tahun 1985. Sekolah Menengah Pertama di SKKP Negeri 2 Medan tahun 1985 dan tamat tahun 1988. Dan Sekolah Menengah Atas di SMTK Negeri Medan tahun 1988 dan tamat pada tahun 1991. Tahun 1991 melanjutkan pendidikan di Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) di Medan pada Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (FPTK) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Program Studi Pendidikan Tata Boga dan tamat tahun 1996 dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Tahun 1997 memulai karir sebagai guru honor di SMP Negeri 27 di Medan sampai tahun 1998. Pada tahun 1998 mendapatkan surat tugas sebagai penerima beasiswa Ikatan Dinas dari IKIP Medan yang menugaskan di SK CPNS sebagai guru SMK Negeri 1 Gunung Sitoli di Pulau Nias sampai tahun 2005. Pada akhir tahun 2005 pindah tugas mengajar di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sampai sekarang. Sejak tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjangkau surai lra agar dibeubukan nomor dan tanggotnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<http://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 250/IL3-AU/UMSU-PPs/F/2022
 Lamp. : -
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 11 Rajab 1443 H
 12 Februari 2022 M

Kepada Yth :
KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 4
TEBING TINGGI
 di
 T e m p a t -

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SYAMSIDAR
 NPM : 2020060003
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 4 KOTA TEBING TINGGI

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Direktur

Prof. Dr. Triono Eddy, SH., M.Hum
 NIDN. 1012125601



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI**

Jalan: Abdul Hamid No.103 Kode Pos :20634 Kec.Padang Hilir Kota Tebing Tinggi
Website : www.smkn4tebingtinggi.sch.id Email: smkn_empat@yahoo.com

IZIN MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 800/ 387 /SMKN4.TT/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : DATING PASARIBU, S.Pd, M.AP
N I P : 19710421 199103 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
J a b a t a n : Kepala SMK Negeri 4 Tebing Tinggi

Dengan ini memberikan izin kepada :

N a m a : SYAMSIDAR
NPM : 2020060003
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Untuk melaksanakan kegiatan riset di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi dalam rangka penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan surat dari Direktur Program Pascasarjana Nomor : 250/IL.3-AU/UMSU-PPs/F/2022 tanggal 12 Pebruari 2022 perihal Permohonan Izin Riset.

Adapun pelaksanaan riset tersebut dilaksanakan dengan ketentuan tidak mengganggu kegiatan Belajar Mengajar di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi.

Demikian surat izin ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 27 April 2022
KEPALA SEKOLAH

DATING PASARIBU, S.Pd, M.AP
NIP. 19710421 199103 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI**

Jalan: Abdul Hamid No.103 Kode Pos :20634 Kec.Padang Hilir Kota Tebing Tinggi
Website : www.smkn4tebingtinggi.sch.id Email: smkn_empat@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 467 /SMKN4.TT/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : DATING PASARIBU, S.Pd, M.AP
N I P : 19710421 199103 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
J a b a t a n : Kepala SMK Negeri 4 Tebing Tinggi

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SYAMSIDAR
NPM : 2020060003
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Telah melaksanakan kegiatan riset di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi dalam rangka penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan surat dari Direktur Program Pascasarjana Nomor : 250/II.3-AU/UMSU-PPS/F/2022 tanggal 12 Pebruari 2022 perihal Permohonan Izin Riset.

Adapun pelaksanaan riset tersebut dilaksanakan mulai tanggal 28 April 2022 sampai dengan 23 Juni 2022.

Demikian surat izin ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 24 Juni 2022
KEPALA SEKOLAH

DATING PASARIBU, S.Pd, M.AP
NIP. 19710421 199103 1 001